



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS SD

Rudi Akmal

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan komunikasi siswa. Namun, keterampilan komunikasi siswa pada kenyataannya masih rendah. Oleh karena itu, pembelajaran model kooperatif tipe STAD diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Masalah yang diteliti yaitu pengaruh keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS ditinjau secara keseluruhan. Hal tersebut diteliti pada siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini merupakan eksperimen kuasi yang menggunakan desain kelompok kontrol nonekuivalen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol dengan pembelajaran model kooperatif tipe NHT pada materi mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa : terdapat pengaruh keterampilan komunikasi siswa yang memperoleh pembelajaran model kooperatif tipe STAD dan lebih baik dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT.

Kata kunci: keterampilan komunikasi, STAD

1. Pendahuluan

Manusia selain sebagai makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial, artinya manusia memerlukan kebutuhan dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya untuk menyampaikan sesuatu yang diinginkan, tetapi tidak setiap orang dapat berbicara baik dan komunikatif di depan umum. Noviwaty (2008) menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya.

Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dan sebagainya, manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Untuk dapat berinteraksi dan mengetahui maksud dan tujuan masing-masing, tentunya manusia harus memiliki kemampuan berkomunikasi.

Jika kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya. Kemampuan berkomunikasi dalam pendidikan formal dibelajarkan mulai tingkat sekolah dasar. Berkomunikasi harus dibelajarkan sedari dini supaya anak dapat bergaul dengan teman sebaya, belajar peran sosial, dan belajar berpendapat. Seperti pendapat Havighurst (dalam Furqon, 2005) bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus terpenuhi oleh anak usia 6-13 tahun adalah belajar menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Kemudian Ortega (2015) menyatakan bahwa *communication is an interpretative process through which agents interact, responding and creating messages sent via a conduit using a specific code. Each communicative act is unique and is an unrepeatable combination of specific individuals, intentions, places, moments and circumstances.*

Berdasarkan hal tersebut komunikasi menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Karena seseorang memahami siapa dirinya dan orang lain melalui komunikasi. Keterampilan komunikasi sebaiknya berawal dari tingkat SD. Pada siswa tingkat sekolah dasar keterampilan komunikasi merupakan kemampuan siswa dalam perpindahan informasi dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafik, ekspresi, bahasa isyarat dengan maksud untuk mengubah tingkah laku. Keterampilan komunikasi saat ini dibelajarkan dan dikembangkan oleh guru, karena pengembangan karakter anak ini merupakan salah satu karakter yang tertera dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Namun keterampilan komunikasi yang harus dimiliki anak usia SD ini masih terdapat masalah dalam mengembangkannya. Adapun masalah-masalah dalam keterampilan komunikasi yaitu anak sering merasa kesulitan dalam menjelaskan sesuatu atau informasi khususnya saat pembelajaran di sekolah, berbicara tidak sopan atau kasar, menghina teman, maupun saat bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut menunjukkan kurang terjadinya komunikasi yang baik antar siswa atau kurang dikuasanya keterampilan komunikasi, tidak menutup kemungkinan dalam kegiatan pembelajaranpun menjadi kurang efektif. Hal ini sejalan dengan apa yang ungkapkan oleh Markovic & Axmann (2007) bahwa dalam pembelajaran siswa yang tidak memiliki keterampilan komunikasi tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan lingkungan sosialnya. Kemudian dijelaskan bahwa belajar lebih efektif apabila terdapat komponen emosional, dimana komponen emosional berasal dari keterampilan komunikasi.

2. Metodologi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one grup pretest and posttest design. Dalam penelitian ini hanya digunakan kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pretest sebelum diberikan treatment dan melakukan posttest setelah diberikan treatment. Treatment yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

Tabel 1
Desain penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan :

O₁ = Pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol

O₂ = Posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol

X₁ = Pembelajaran dengan model Kooperatif tipe STAD

X₂ = Pembelajaran dengan model Kooperatif tipe NHT

Pada penelitian ini sesuai desain di atas sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan setelah kedua melakukan *pretest* dilanjutkan dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan model Kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol menggunakan model Kooperatif tipe NHT . Setelah kedua kelompok tersebut melakukan pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest*. *Postes* diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan akhir kedua kelompok dalam hal keterampilan komunikasi siswa.

Pengumpulan dan pengolahan data variabel yang diteliti membutuhkan instrumen, maka dalam penelitian ini digunakan instrumen observasi.

Tabel 2
Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi

NO	PERNYATAAN	Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
1.	Siswa dapat menjelaskan kesimpulan yang diperolehnya.				
2.	Siswa dapat menggunakan tabel, gambar, model dan lain-lain sebagai penunjang penjelasannya				
3.	Siswa dapat menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan				
4.	Siswa dapat merespon suatu pertanyaan atau persoalan dalam bentuk argumen yang meyakinkan				
5.	Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas				
6.	Siswa dapat memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya.				
7.	Siswa dapat mengemukakan pendapatnya sesuai dengan informasi yang diperolehnya dengan bahasa yang jelas, lugas dan tepat				
8.	Siswa dapat menjawab pertanyaan temannya dengan dapat menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalahnya menggunakan gambar, bagan dan tabel.				
9.	Siswa dapat menggunakan representasi menyeluruh untuk menyatakan konsep IPS dan solusinya				
10.	Siswa dapat menyatakan hasil dalam bentuk tertulis				
11.	Siswa dapat membuat model dengan menyediakan ide dan keterangan dalam bentuk tertulis				
12.	Siswa menggunakan bahasa sosial dan simbol secara tepat.				

Sumber : Maryani (2011) Modifikasi dari pengembangan program pembelajaran IPS untuk peningkatan keterampilan sosial.

Kriteria Penilaian :

- 4 : Mampu
- 3 : Cukup Mampu
- 2 : Kurang Mampu
- 1 : Tidak Mampu

3. Pembahasan Dan Hasil

Kooperatif Tipe STAD

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) adalah metode yang dikembangkan oleh Slavin, menurut Slavin (2005: 143) model STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Gagasan utama dari STAD menurut Slavin (2005 : 12) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Kemudian Slavin mengungkapkan STAD lebih merupakan metode umum dalam mengatur kelas ketimbang metode komprehensif dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu.

Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini menekankan pada komunikasi non verbal, karena komunikasi non verbal menempati porsi penting. Melalui komunikasi non verbal, siswa dapat menyediakan atau memberikan informasi, mengatur alur suatu percakapan, mengekspresikan suatu emosi dan perasaannya dan memberi pengaruh, melengkapi, menentang atau mengembangkan pesan-pesan verbal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Putra (2015) bahwa dengan komunikasi nonverbal orang dapat mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah, gerakan isyarat, dan lain-lain. Tiap-tiap gerakan tubuh yang kita buat dapat menyatakan asal kita, sikap kita, kesehatan, atau bahkan keadaan psikologis kita. Maka dengan komunikasi non verbal memberikan penjelasan informasi karena informasi dapat diterima jelas melalui ungkapan percakapan, emosi serta penekanan pesan-pesan verbal.

Pernyataan keterampilan komunikasi pada penelitian ini diadaptasi dari pendapat Jacob (dalam Dainuri, 2009, hlm. 28) yang diantaranya:

- a. mempresentasikan hasil diskusi
- b. menyampaikan pendapat
- c. menjawab pertanyaan

menuliskan hasil akhir diskusi.

4. Hasil Penelitian

Untuk memperoleh hasil dari keterampilan komunikasi dilakukan dengan cara observasi yang diperoleh melalui lembar observasi saat terjadi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Lembar obserasi ini terdiri dari 4 indikator, parameter yang diobservasinya terdiri dari 12 item pernyataan, dan perhitungan untuk lembar observasi ini dihitung menggunakan program dari *ms.excel*. Seperti perhitungan tabel dibawah ini :

Tabel 3
Perhitungan keterampilan komunikasi kelas eksperimen

	P. ke-1	P. ke-2	P. ke-3	P. ke-4	P. ke-5	Rata-rata/murid
rata-rata	35,1142	38,1714	38,2	40,0571	43,5428	39,01

Berdasarkan tabel 3.1 dapat terlihat dari skor rata-rata di atas bahwa terdapat peningkatan pada setiap siswa pada setiap pertemuan dalam keterampilan komunikasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dan terjadi peningkatan pada setiap pertemuan yang terlihat dari rata-rata untuk setiap pertemuannya. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan dan terjadi peningkatan keterampilan komunikasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Glomo (2015) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD keterampilan komunikasi menjadi meningkat dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademiknya, sehingga menurut Glomo dengan pembelajaran kooperatif terjadi keseimbangan antara prestasi akademik dengan keterampilan komunikasi.

Tabel 4
Tabel perhitungan
keterampilan komunikasi kelas kontrol

	P. ke-1	P. ke-2	P. ke-3	P. ke-4	P. ke-5	Rata-rata/murid
rata-rata	24,28	25,45	26,08	28,17	28,08	26,4171

Berdasarkan tabel 3.2 dapat terlihat dari skor rata-rata di atas bahwa keterampilan komunikasi untuk kelas ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan untuk keterampilan komunikasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas nilai siswa pada setiap pertemuan ada yang tetap, ada yang naik bahkan ada yang menurun. Namun berdasarkan rata-rata siswa pada setiap pertemuan terdapat peningkatan sampai pertemuan ke empat kemudian menurun pada pertemuan ke lima. Berdasarkan hal tersebut maka tidak terdapat peningkatan

secara signifikan untuk keterampilan komunikasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas eksperimen lebih baik daripada keterampilan komunikasi siswa kelas kontrol. Artinya bahwa siswa kelas eksperimen memiliki keterampilan komunikasi untuk dapat menyelesaikan masalah pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata keterampilan komunikasi kelas eksperimen sebesar 39,01% dari 35 siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Razavi (2012) menunjukkan hal yang sama bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD keterampilan siswa meningkat dan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga siswa menjadi antusias saat pembelajaran di kelas. Adapun tujuan dari observasi ini adalah mengamati aktivitas siswa yang mendukung pembentukan keterampilan komunikasi pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan keterampilan komunikasi siswa kelas kontrol sebesar 28,08 % dari 35 siswa. Berdasarkan peningkatan tersebut terlihat bahwa peningkatan keterampilan komunikasi kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang mendapat pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT.

5. Simpulan

Pembelajaran IPS yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan komunikasi pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan keterampilan komunikasi siswa di kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan keterampilan komunikasi pada siswa, terjadi pula di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran sebanding dengan kelas eksperimen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT, tetapi rata-rata skor kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Siswa yang dapat menjelaskan kesimpulan yang diperolehnya, rata-rata skor pada pertemuan ke-1 ini pada pertemuan pertama sebesar 35, kemudian meningkat untuk setiap pertemuannya, hingga pada pertemuan ke-5 meningkat cukup jauh rata-rata skor siswa yakni sebesar 43, dan rata-rata skor komunikasi dari keseluruhan siswa yakni 39. Sedangkan rata-rata skor komunikasi siswa pada kelas kontrol pada pertemuan ke-1 yakni 24, kemudian meningkat untuk setiap pertemuannya, hingga pada pertemuan ke-5 skor rata-rata pada kelas kontrol yakni 28, dan rata-rata skor komunikasi dari keseluruhan siswa yakni 26. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran IPS yang menggunakan model kooperatif tipe NHT.

Dalam penelitian ini dapat di lihat bahwa keterampilan komunikasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada keterampilan komunikasi siswa yang mengikuti dengan model pembelajaran NHT terlihat dari rata-rata skor observasi keterampilan komunikasi yang mengikuti pembelajaran dengan model STAD meningkat dari setiap pertemuannya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT.

Daftar pustaka

- Dainuri, M.N. (2009). Penerapan Metode Kerja Kelompok Teknik Kepala Bernomor Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Skripsi PGSD FIP UPI Bandung. Tidak diterbitkan.*
- Furqon. (2005). *Konsep dan Aplikasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar.* Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Glomo, D.T., & Narzoles. (2015). Student Team Achievement Division (STAD):Its Effect on The Academic Performance of EFL Learners. *American Research Journal of English and Literature Original Article* ISSN 2378-9026 Volume 1, Issue 4, Aug-2015
- Markovic, J. & Axmann, M. (2007). Interpersonal And Communication Skills” In Vocational Education Teacher Training. *Journal Ministry of Education and Sports Republic of Serbia Vocational Education and Training Reform Programme*
- Maryani, E. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial.* Bandung : Alfabeta
- Nofiauwaty. (2008). Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*
- Putra, C.P. (2015). Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Permainan Airsoft. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret*
- Razavi, S.A., at all. (2012). The Effect of Cooperative Learning Strategy of Student Teams Achievement Divisions (STAD) on Developing Oral Communication Skills of Iranian EFL Learners. *The Iranian EFL Journal* October 2012 Volume 8 Issue 5 ISSN On-line: 1836-8751 ISSN Print: 1836-8743
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning.* Bandung: Nusa Media